



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 926 - 933

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i3.63687

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII

Hendri Pratama, Aminuyati, Okianna

Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history

Received: 19 september 2022

Revised: 7 maret 2023

Accepted: 13 maret 2023

Keywords:

Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Social Studies Subjects

ABSTRACT

This proposal is named "The Impact of The capacity to understand individuals on a profound level on Learning Results of Social Examinations Subjects for Class VIII An Understudies of SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Regime". This exploration was led by unmistakable examination technique utilizing a quantitative methodology. The exploration strategy utilized is circuitous correspondence procedure and narrative review method with information assortment devices as surveys and documentation. In view of the consequences of the examination and conversation, the accompanying ends can be drawn: 1) The capacity to understand people on a deeper level on friendly investigations learning results for class VIII An understudies of SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule is for the most part remembered for the classification of concur or great with a level of 68%. 2) Learning results in friendly examinations subjects for class VIII An understudies of SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule should be visible from the adjustment of the typical worth of the first semester MID trial of understudies which was initially in class VIII A simply 64.44 changed to 86.69 on the test. MID semester 2. 3) The Impact of The capacity to understand people on a profound level on Learning Results of Social Examinations Subjects for Class VIII An understudies of SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Regime. The Impact of The capacity to understand individuals on a deeper level on Learning Results of Social Investigations Subjects Class VIII A SMPN 4 Sungai Raya Kubu Raya Regime is 7.4% with a coefficient of assurance of 0.271.

Copyright, 2023. Hendri Pratama, Aminuyati, Okianna.

Corresponding Author:

Hendri Pratama

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak

pratamah1104@gmail.com

PENDAHULUAN

Perwujudan pendidikan adalah gerak yang dilakukan secara teratur dan teratur dengan maksud penuh untuk menciptakan atau mengubah cara bertingkah laku yang ideal atau resmi, yaitu suatu cara untuk mencapai tujuan edukatif. Di sekolah layak dimana pembelajaran menunjukkan pergeseran ke arah yang lebih pasti sampai pada tingkat terakhir akan ada kemampuan, kapasitas dan informasi baru, di mana konsekuensi dari pengalaman yang berkembang harus terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam persekolahan yang berwawasan luas, khususnya pelatihan yang jelas-jelas terbebas dari segala sesuatu yang dapat merugikan jalannya siklus dan dapat memusatkan perhatian pada setiap komponen di dalamnya secara tepat. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, alasan Diklat Bahasa Indonesia adalah untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara, dengan sungguh-sungguh menduplikasi dan mendorong kemampuan dan kemungkinan-kemungkinan yang digerakkan oleh mahasiswa yang sepenuhnya berniat menjadi orang yang percaya kepada Tuhan. Yang Mahakuasa, dan dapat ditangani dengan terhormat, sehat, bijaksana, mandiri, mendasar, inovatif, menyenangkan dan penuh perhatian.

Dari gambaran penegasan yang terkandung dalam sasaran pembelajaran, dapat dikatakan bahwa pelatihan tidak hanya mementingkan komponen informasi, tetapi juga terlihat untuk membentuk orang-orang yang memiliki komponen karakter yang baik. Mengingat pernyataan ini, alasan pelatihan publik terkait dengan peningkatan berbagai jenis informasi siswa yang diharapkan, mentalitas dan karakter siswa. Sekolah adalah salah satu yayasan atau organisasi konvensional yang memiliki kantor dan kerangka kerja untuk mencapai tujuan instruktif. Dari siklus sekolah, siswa dapat mempelajari berbagai hal, seperti kemampuan, dan informasi baru. Dimana konsekuensi dari pengalaman yang berkembang ditemukan dalam hasil belajar, namun untuk mendapatkan hasil belajar yang paling ekstrim, tentu diperlukan pengalaman tumbuh yang lebih maksimal.

Perolehan hasil yang besar umumnya didapat dari pengetahuan yang besar dalam belajar. Namun sebenarnya kebanyakan orang mengatakan anak cerdas adalah anak-anak yang memiliki pengetahuan ilmiah yang tinggi meskipun wawasan ilmiah belum tentu dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, karena wawasan tersebut tidak Jika tidak diasah dengan kecenderungan untuk belajar, akan sulit untuk memberikan hasil belajar yang baik dan kemampuan untuk berkonsentrasi pada kecenderungan mengingat kapasitas untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam. Jadi, terlepas dari variabel pengetahuan yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik, tentu saja, anak-anak harus diimbangi dengan kemampuan yang besar untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam juga.

Dari pernyataan diatas, kecerdasan emosional seharusnya dapat di jadikan fokus dalam pembelajaran. Menurut Goleman yang dikutip Saefullah (2012), “menurutnya kecerdasan intelektual atau disingkat (IQ) itu hanya menyumbang kisaran 20% untuk kesuksesan, dan 80% yakni sumbangan faktor dari kekuata-kekuatan yang lain, diantaranya yakni kecerdasan EQ atau Emotient yaitu kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, kemampuan mengatasi rasa frustasi, kemampuan dalam mengontrol desakan atau tekanan hati, dan kemampuan dalam mengatur keadaan hati, dan mampu merasa berempati serta kemampuan bekerja sama”.

Secara umum kecerdasan emosional menjadi hal yang jarang dijadikan fokus bagi sekolah-sekolah Indonesia. Oleh karena itu istilah yang lebih dikenal atau bahasa familarnya yakni istilah (IQ) yakni artinya Intelegent Quotient, dan EQ yakni Emotional Quotient). Hal ini terbukti dengan sering diadakannya kegiatan test *IQ* disekolah-sekolah. Kenyataan yang peneliti temukan pada saat di Kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ialah bahwa pada proses pembelajaran IPS di tiap kelas terdapat beberapa peserta didik cenderung sulit mengontrol emosi ketika mengerjakan tugas di kelas dan pada sesi tanya jawab yaitu terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru, sulit untuk di atur, serta mengganggu suasana belajar dikelas.

Beberapa kenyataan diatas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik masih rendah, khususnya yang saya temui pada kelas VIII, dimana peserta didik sedang berada pada masa mencari jati diri dan lebih senang untuk bermain dan emosinya belum terkendali. Diketahui bahwa pada kelas VIII A berjumlah 32 peserta didik yang nilai ulangan hariannya tergolong rendah, karena dari KKM mata pelajaran IPS yaitu 75, terdapat 27 peserta didik yang tidak lulus dan hanya 5 peserta didik yang lulus. Adapun kelas VIII A merupakan kelas VIII yang memiliki rata-rata nilai

terendah dan paling banyak peserta didik yang tidak tuntas KKM mata pelajaran IPS dibandingkan dengan kelas lainnya.

Dari hasil uraian permasalahan penelitian tersebut terlihat bahwa yakni kecerdasan emosional dikatakan sebagai karakteristik awal peserta didik yang harus dipelajari karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Respon bahwa hasil belajar yang diperoleh di sekolah akan dapat menentukan kesuksesan seseorang dimasa yang akan datang sering kita dengar ditengah-tengah masyarakat. Selain itu tidak jarang juga orang tua melibatkan anaknya pada bimbingan belajar diluar sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai hal yang kompleks salah satunya kecerdasan emosional. Dimana peserta didik yang dapat mengendalikan emosinya biasanya memperoleh hasil belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan peserta didik mampu memotivasi diri, mengendalikan diri dalam menjalankan hubungan yang baik dengan teman sebaya serta dengan guru, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menindak lanjuti dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada mata Pelajaran IPS Peserta didik Kelas VIIIA SMPN 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya".

Sugiyono (2019), "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah menjadi suatu hasil, karena adanya faktor bebas". Variabel terikat dalam tinjauan ini dihubungkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan di kelas VIII An SMP Negeri 4 Sungai Raya Rezim Kubu Raya.

Orang memiliki dua jenis kemampuan untuk menghargai individu pada tingkat yang lebih dalam yang harus diciptakan atau diasah, khususnya wawasan pengetahuan dan kapasitas untuk memahami siapa pun pada intinya. Hasil yang besar biasanya didapat dari pengetahuan yang besar dalam diri siswa. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar orang mengatakan bahwa anak cerdas adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan tinggi meskipun wawasan ilmiah belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang baik, karena, jika pengetahuan ini tidak diperluas dengan kecenderungan untuk belajar, secara positif akan sulit untuk memberikan prestasi belajar yang hebat dan kapasitas untuk menyelesaikan sesuatu. berkonsentrasi pada kecenderungan diingat untuk kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang mendalam. Terlepas dari variabel kapasitas kecerdasan yang sangat tinggi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, anak-anak harus diimbangi dengan kemampuan yang besar untuk menghargai individu pada tingkat yang lebih dalam. Sungai Raya, Peraturan Kubu Raya.

Hasil belajar dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, pendidik perlu membantu siswa dalam memperoleh data, pemikiran, kemampuan, dan perspektif, untuk mencapai tujuan normal, termasuk mengembangkan lebih lanjut hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti kemampuan menguasai substansi setiap tayangan yang mendasar dan bermanfaat bagi siswa dalam memahami pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam review ini terlihat dari informasi nilai salah satu ulangan harian dari kelas VIIIA yang diklaim oleh pendidik. Mata Pelajaran Ujian Sosial Pembelajaran investigasi sosial adalah ilmu yang meliputi orang-orang yang membicarakan masalah atau kejadian yang ada dalam keadaan sosial pada tingkat dasar dan pilihan.

METODE PENELITIAN

Untuk mencari solusi atas permasalahan eksplorasi ini dengan memanfaatkan strategi pemeriksaan yang tepat sehingga semua pertanyaan dapat terjawab. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah teknik pencerahan dengan alasan yang sepenuhnya bertujuan mengungkap atau menggambarkan suatu masalah berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam tinjauan ini, memanfaatkan jenis tinjauan hubungan (interrelationship review) yang berarti memahami Dampak Kemampuan memahami orang secara mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Sosial Kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rezim. Dalam peninjauan, penduduknya adalah siswa kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Rezim Kubu. Sehubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan di sini, cara mengikuti ujian yang ada di masyarakat, jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah 32 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimu Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa "Jika seseorang berkeinginan untuk melihat setiap komponen di daerah pemeriksaan, maka eksplorasi adalah studi kependudukan, pemeriksaan harus dilakukan untuk populasi terbatas. sejumlah besar mata pelajaran".

Metode pengujian dalam penelitian ini adalah tes populasi yang prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua contoh dalam populasi dengan populasi 32 siswa yang diperiksa secara keseluruhan, khususnya 32 siswa, oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Strategi korespondensi

langsung, khususnya dengan menyebarkan survei kepada siswa yang diuji. Dalam tinjauan ini, para ilmuwan menggunakan polling untuk mendapatkan informasi dari siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya, Rezim Kubu Raya, 2) persepsi atau persepsi, yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dimana para ahli mencatat setiap data sesuai dengan kebenaran yang mereka temui selama penelitian. penyelidikan. Persepsi dalam review ini diarahkan untuk melihat dampak dari Kemampuan memahami orang secara lebih mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Persahabatan Kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya, Peraturan Kubu Raya, serta 3) Prosedur review naratif atau tulisan review, khususnya dengan mengambil informasi dari Organisasi (TU) terkait dengan Dampak Kemampuan untuk menghargai siapa pun secara mendalam pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Sosial Kelas VIII Siswa SMPN 4 Sungai Raya Rezim Kubu Raya dari babad dan catatan terkait dengan wali kelas pengurus dan hasil belajar siswa serta mata pelajaran masalah Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan yang dipimpin oleh para ilmuwan, selanjutnya adalah akibat dari eksplorasi, khususnya: 1) Kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam hasil belajar investigasi ramah siswa kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule secara keseluruhan dikenang untuk kelas concur atau great dengan level 68%. 2) Hasil belajar mata pelajaran ulangan persahabatan siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya Rezim Kubu Raya harus terlihat dari penyesuaian nilai rata-rata ujian tengah semester siswa semester I yang semula di kelas VIII A hanya 64,44 berubah untuk 86,69 pada tes. MID semester 2. 3) Dampak Kemampuan mengapresiasi individu secara lebih mendalam terhadap Hasil Belajar. Pengaruh Kemampuan Memahami Individu Secara Lebih Dalam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Siswa SMPN 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sebesar 7,4% dengan koefisien penjaminan sebesar 0,271.

Mengingat efek lanjutan dari eksplorasi untuk dijelaskan, setiap sub-masalah diperiksa sesuai dengan sub-masalah 1) Seberapa tinggi kemampuan menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam terhadap hasil belajar mata pelajaran ujian sosial. Berdasarkan hasil polling yang disebarkan oleh para ilmuwan kepada siswa kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule, kemampuan memahami orang pada tingkat yang lebih dalam berada pada klasifikasi besar yang seharusnya terlihat dari konsekuensi kemampuan tersebut. untuk menghargai siapa pun dalam penelitian inti mereka tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Persahabatan sesuai tanggapan sebagian besar responden, tepatnya 16% termasuk klasifikasi sangat. setuju, sedangkan 68% termasuk dalam klasifikasi setuju dan 16% lebih dalam klasifikasi cukup. Dengan cara ini, pada umumnya, kemampuan untuk menghargai orang pada tingkat yang lebih dalam pada hasil belajar mata pelajaran Ujian Persahabatan dapat dinyatakan sebagai besar atau setuju dengan dampak dari kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang mendalam pada hasil belajar siswa. 2) Hasil belajar pada mata pelajaran ujian persahabatan siswa kelas VIII An di SMPN 4 Sungai Raya Rezim Kubu Raya. Hasil belajar mata pelajaran ulangan ramah lingkungan siswa kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya, Peraturan Kubu Raya harus terlihat dari penyesuaian nilai rata-rata ujian tengah semester siswa semester I yang semula di kelas VIII A hanya 64,44 berubah menjadi 86,69 dalam ujian tengah semester. 2. Dilihat dari estimasi dengan menggunakan SPSS 16.0, nilai tetapnya adalah 80,386 dan nilai koefisiennya adalah 0,093. Ini berarti bahwa untuk setiap peningkatan kapasitas untuk memahami orang-orang pada tingkat mendalam sebesar 1, hasil belajar siswa juga akan meningkat sebesar 0,093. Peraturan SMPN 4 Sungai Raya Kubu Raya. Besarnya dampak Kemampuan memahami orang secara lebih mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya Kubu Raya Rule sebesar 7,4% dengan koefisien penjaminan sebesar 0,271.

Berdasarkan tabel hasil sinopsis Model SPSS, cenderung dapat diselesaikan bahwa nilai Dampak Kemampuan memahami orang secara mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Persahabatan Kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule adalah 0,271 (R) dengan R Square 0,074 tidak ditentukan dengan persamaan $KD = R^2 \times 100$ persen atau $KD = 0,074 \times 100$ persen menjadi 7,4% sedangkan kelebihan 92,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor di luar tinjauan ini. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan mengapresiasi orang pada jenjang yang lebih dalam adalah karena kurangnya perhatian instruktur terhadap latihan siswa di luar kelas, baik meminta izin ke jamban maupun untuk hal-hal lain. Siswa kadang-kadang melakukan hal yang berbeda di luar kelas seperti merokok, pergi ke botol dan lain-lain.

Untuk spekulasi elektif yang diusulkan, hasilnya diakui sementara spekulasi yang tidak valid ditolak. Hal ini bertujuan agar ada pengaruh penggunaan teknik percakapan dengan metodologi logis pada latihan pembelajaran siswa. Tugas kemampuan memahami seseorang pada tingkat mendalam yang masih diingat untuk klasifikasi sedang dalam hasil belajar sebagian besar disebabkan oleh berbagai unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, misalnya inspirasi, faktor keluarga, variabel ekologi. Dari hasil belajar itu sendiri, juga dipengaruhi oleh cara berperilaku atau cara pandang siswa, yang dapat dinilai dengan standar kualitas tertentu oleh pendidik, tentunya yang mendekati nilai normal. Dimana kemampuan menghargai seseorang secara mendalam tidak didapatkan secara eksplisit atau tidak ditunjukkan secara mandiri di sekolah dan juga tidak disimpan dalam rapor, misalnya nilai ilustrasi atau kemampuan atau kemampuan yang berbeda sehingga tidak ada komitmen langsung untuk mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa. Sebagai hasil dari kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam ketika seorang individu belajar, ia akan benar-benar ingin memacu dirinya sendiri bahwa belajar tidak dapat secara eksklusif menakutkan, tetapi merupakan fase paling penting dalam proses untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Didalam ketidak mampuan peserta didik dalam memotivasi dirinya sendiri dalam belajar IPS hal ini disebabkan karena kurikulum pembelajaran di sekolah yang tidak mengembangkan keterampilan emosi, padahal anak usia sekolah adalah anak yang dalam proses pertumbuhan serta masa perkembangan, hal ini sejalan dengan pernyataan Agus Efendi (2008) yang mengatakan “bahwa pertumbuhan yang paling dashyat pada masa anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak lebih dominan neuron dari pada anak-anak dewasa, sehingga dimasa anak-anak merupakan waktu kesempatan untuk mengembangkan otak. Oleh sebab itu dimasa usia sekolah dasar yakni usia 11 tahun sampai 12 tahun kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan anak, lebih-lebih kecerdasan emosional, dikarenakan pembedaan karakter yang lebih baik pada anak yakni disaat usia dini sehingga anak akan mampu untuk lebih memotivasi diri, memiliki rasa semangat juang yang lebih besar, dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain”. Dari penjelasannya dibab terdahulu terkait kecerdasan emosi yang dioptimalkan sejak masa dini karena kecerdasan emosi yang merupakan salah satu post keberhasilan personal didalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak didalam mengembangkan emosinya, tentunya berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, kesehatan mentalnya serta sosialnya. Anak yang memiliki emosi yang tinggi identik dengan anak yang bahagia, termotivasi tinggi, serta mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stress yang dihadapinya.

Dari hasil penelitian dibidang psikologis anak telah terbukti anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang sangat tinggi adalah anak-anak yang merasa bahagia, populer, rasa percaya diri, serta lebih didominasi di sekolah. Hal ini mereka lebih bisa dalam menguasai gejala emosi, dan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang lain. Menurut Daniel Goleman (2000) “ IQ itu hanya memberikan dukungan sekitar 20% sedangkan menentukan suatu penelitian terobosan ini tentunya berbagai dampak pada lingkungan dan bagaimana kemampuan atau manajemen dalam mengelola diri sendiri dengan orang lain. Adapun cakupan dari kecerdasan emosional yakni mencakup semua perilaku atau sikap, kemampuan pribadi seperti mengenali emosi sendiri, hubungan sosial dimana kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting didalam perkembangan intelektual anak hal ini semua sesuai dengan pernyataan dari Semiawan yang mengatakan stimulasi intelektual sangat dipengaruhi keterlibatan emosional, dimana emosi berpengaruh terhadap perkembangan intelektual anak secara bertahap.

Motivasi belajar siswa di kelas X IPS 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Batang dapat dikatakan rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, wali kelas, dan guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia motivasi peserta didik mengalami motivasi yang rendah. Nilai peserta didik dikatakan belum optimal, karena peserta didik lalai mengerjakan tugasnya. Faktor internal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Batang adalah secara internal: kurangnya minat siswa dalam belajar karena pengaruh media massa seperti *Handphone* (HP), sikap yang meremehkan pelajaran bahasa Indonesia, rasa kemalasan, fisik (kekuatan, kecepatan, dan daya tahan), emosi tidak mengetahui bakat dalam diri dan kecerdasan yang tidak dilatih. Faktor eksternal penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas X IPS 1 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Teluk Batang adalah metode, strategi, dan media yang digunakan guru tidak bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan

masyarakat yang apatis (tidak mau tahu) dan kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari gambaran hasil eksplorasi dan percakapan, cenderung diduga bahwa ujian ini bergantung pada sub-soal eksplorasi sebagai berikut: 1) Kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam dalam hasil belajar ujian ramah untuk siswa kelas VIII An SMPN 4 Sungai Raya, Rezim Kubu Raya pada umumnya dikenang dengan klasifikasi setuju atau besar dengan angka 68%. 2) Bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ulangan persahabatan kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya Peraturan Kubu Raya harus terlihat dari penyesuaian nilai rata-rata ujian tengah semester siswa semester I yang semula di kelas VIII A hanya 64,44 berubah menjadi 86,69 pada ulangan tengah semester 2, 3) Bahwa Dampak Kemampuan Memahami Orang Secara Mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya Rezim Kubu Raya. Pengaruh Kemampuan Memahami Orang Lebih Dalam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule sebesar 7,4% dengan koefisien penjaminan sebesar 0,271. Dilihat dari tabel hasil sinopsis Model SPSS, cenderung dapat diselesaikan bahwa nilai Dampak Kemampuan memahami orang secara mendalam terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ujian Persahabatan Kelas VIII A SMPN 4 Sungai Raya, Kubu Raya Rule adalah 0,271 (R) dengan R Square 0,074 masih di atas dengan persamaan $KD = R^2 \times 100$ persen atau $KD = 0,074 \times 100$ persen menjadi 7,4% sedangkan kelebihan 92,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor di luar tinjauan ini.

Dari hasil penelitian yang dipimpin, para ilmuwan mengusulkan:

- 1) untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa, tugas seorang pendidik diperlukan dalam mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam dan kecenderungan peninjauan yang besar. Untuk situasi ini, siswa harus dibuat sadar akan pentingnya membuat rencana peninjauan. Selain itu, siswa juga harus diberikan dukungan dan arahan secara andal agar mereka tidak menyerah secara efektif dan terus berusaha untuk menemukan kesuksesan yang langgeng dalam pengalaman pendidikan.
- 2) Pendidik tidak hanya diarahkan untuk peningkatan keilmuan siswa, namun kemampuan siswa untuk menghargai individu secara mendalam juga harus dikembangkan lebih lanjut. terbaik di sekolah, terutama dalam mendidik dan pengalaman pendidikan sehingga siswa memiliki kepercayaan diri, kepedulian terhadap orang lain dan inspirasi belajar yang tinggi. Dengan kemampuan memahami siswa pada tingkat yang lebih dalam yang mantap, akan memudahkan siswa untuk mendapatkan contoh sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.
- 3) Siswa harus lebih mengembangkan kecenderungan review mereka. Dengan memiliki pendekatan yang baik untuk belajar dan melakukannya berulang-ulang, itu akan meningkatkan kapasitas siswa, karena ketika siswa memiliki lebih banyak kemampuan, siswa terus berusaha untuk mencapai hasil terbaik. Akibatnya kecenderungan belajar untuk siswa akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, kerana berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian sesuai dengan perencanaan. Dengan selesainya artikel ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan sumbangan ide, pemikiran, moril dan material, sehingga penyusunan artikel ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuyati, A., & Mashudi, M. (2021). Ekonomi Keluarga Mahasiswa program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial jurusan pendidikan ilmu ilmu sosial fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46328>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta.

- Asri, S. (2013). Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Pertandingan Kyorugi (Sparing) Cabang Olahraga Taekwondo. Diakses maret 28 2021, dari perpustakaan.upi.edu.
- B. Uno Hamzah (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Ruhimat, T. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Saefullah. (2018). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. PT Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.